

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan Asuransi Jiwa merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang bergerak dalam bidang layanan jasa dan bidang perasuransian yang membantu masyarakat mengatasi resiko yang terjadi dengan cara seseorang mengikatkan diri kepada perusahaan, untuk mendapatkan perlindungan dimasa yang akan datang, yang mana kekuatan dari perusahaan asuransi jiwa terletak pada peningkatan aset perusahaan, pelayanan, jumlah nasabah, dan jumlah pendapatan premi yang dihimpun dari nasabah. Industri asuransi jiwa di Indonesia semakin berkembang dari tahun ke tahun dan kesadaran akan pentingnya proteksi serta investasi menarik minat masyarakat untuk membeli premi asuransi jiwa. Asuransi jiwa juga dapat menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat dalam pemilihan investasi dimana terdapat dua unsur yang ditawarkan oleh asuransi jiwa yaitu unsur proteksi sebagai unsur utama dan investasi sebagai unsur tambahan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan jumlah pemlik asuransi jiwa di Indonesia tidak lebih dari 2% dari total jumlah penduduk yang sekitar 250 juta jiwa, jadi potensi untuk terus tumbuhnya asuransi jiwa di Indonesia sangat besar. Semakin berkembangnya suatu industri asuransi jiwa maka pemerintah harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap industri asuransi jiwa tersebut. Memberikan kenyamanan terhadap masyarakat atas setiap dana yang di investasikan pada perusahaan asuransi jiwa merupakan tanggung jawab pemerintah juga.

Pada bulan September 2019, Bank Dunia Pekan lalu memaparkan di depan pemerintah terkait kondisi perekonomian nasional. Selain itu, kondisi keuangan termasuk dua perusahaan asuransi jiwa yakni Jiwasraya dan AJB Bumiputera juga menjadi sorotan. Jiwasraya tercatat mengalami masalah keuangan, di antaranya karena pembayaran klaim produk *saving plan* senilai Rp802 miliar yang tertunda sejak Oktober 2018. Berdasarkan laporan keuangan Jiwasraya, terdapat penurunan RBC dari 200,15% pada 2016 menjadi 168,22% pada 2017. Pada penghujung

2018, aset Bumiputera tercatat sebesar Rp10,279 triliun sedangkan liabilitasnya mencapai Rp31,008 triliun, sehingga terdapat selisih Rp20,72 triliun. Selisih tersebut meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, yakni 2016 sebesar Rp19,14 triliun dan 2017 sebesar Rp18,87 triliun. Per September 2019, Jiwasraya masih mengalami kerugian sebesar Rp13,74 triliun dan rasio kecukupan modal atau risk based capital (RBC) pun jeblok hingga minus 80,5 persen. Padahal, berdasarkan aturan solvabilitas perusahaan asuransi jiwa, RBC perusahaan asuransi jiwa minimal sebesar 120 persen. Jiwasraya saat ini juga sedang menghadapi gugatan dari nasabahnya.

Pada tahun 2019 OJK membuat pernyataan terdapat 3 perusahaan asuransi jiwa yang mendapat perhatian khusus dikarena tingkat solvabilitasnya (RBC) tidak memenuhi aturan OJK. Pada tahun 2017, otoritas Jasa Keuangan membuat pernyataan ada empat perusahaan asuransi jiwa yang tidak mampu memenuhi persyaratan modal minimum atau insolvent, pada akhir tahun 2014 berdasarkan data dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) terdapat setidaknya 10 perusahaan yang tidak memenuhi standar ratio solvabilitas dari 55 perusahaan asuransi jiwa. Regulator melakukan pengawasan ketat jika perusahaan asuransi jiwa tidak mampu melakukan pengelolaan usahanya dengan baik maka regulator akan mencabut ijin usaha perasuransianya salah satu contoh pada tahun 2013 Otoritas Jasa keuangan menutup Asuransi Bumi Asih Jasa. Dengan adanya fenomena tersebut mendorong perusahaan asuransi jiwa di Indonesia agar mampu meningkatkan nilai solvabilitasnya dengan pengelolaan usahanya yang baik. Berikut ringkasan tabel tingkat solvabilitas yang diukur melalui ratio *risk based capital* dimana setiap perusahaan asuransi jiwa harus melebihi 120% ratio dari tahun 2014-2017 :

Tabel 1.1. RBC Perusahaan Asuransi Jiwa

Deskripsi	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Jumlah Perusahaan Asuransi Jiwa	50	55	55	61
Jumlah Perusahaan Asuransi Jiwa yang RBC >120%	45	53	52	57
Jumlah Perusahaan Asuransi Jiwa yang RBC <120%	10	2	3	4

Sumber : Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, salah satu hal pokok yang dapat diamati adalah solvabilitas perusahaan asuransi jiwa. Tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia ditentukan dengan nilai *Risk Based Capital* (RBC). Menurut Peraturan Menteri Keuangan No.53/PMK.10/2012 diterangkan bahwa perusahaan asuransi jiwa tiap tahun wajib menetapkan target tingkat solvabilitas paling rendah sebesar 120% dari modal minimum berbasis risiko. Modal minimum berbasis risiko merupakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.

Perusahaan asuransi jiwa yang mengalami keadaan *insolvency* dengan memiliki nilai RBC lebih rendah cenderung terindikasi akan mengalami kebangkrutan dibandingkan perusahaan asuransi jiwa yang memiliki nilai RBC yang tinggi. Oleh karena itu, nilai RBC memberikan informasi tentang kekuatan keuangan perusahaan asuransi jiwa di dalam melakukan operasi usahanya. Peneliti akan mengambil beberapa perusahaan asuransi jiwa di Indonesia dan terdapat komponen keuangan yang digunakan dalam melakukan penilaian solvabilitas perusahaan asuransi jiwa di antaranya total investasi, total ekuitas, total kewajiban, premi, pendapatan, beban, dan laba sebelum pajak. Penelitian ini akan dapat menyimpulkan apakah struktur modal, pertumbuhan premi neto dan profitabilitas mempengaruhi tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa.

Penelitian yang dilakukan Haan dan Kakes tahun 2007 pada jurnal penelitian Pengaruh ROA, Resiko Underwriting, Dan Reasuransi Terhadap

Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa oleh Nur Aniseh tahun 2018, menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas berkontribusi dalam solvabilitas perusahaan asuransi jiwa yang tinggi. Sedangkan risiko *underwriting*, lini bisnis, *herfindahl*, dan reasuransi tidak secara signifikan berkontribusi dalam solvabilitas perusahaan asuransi jiwa

Struktur modal sangat penting bagi industri asuransi jiwa karena pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Komposisi dari sumber-sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan dalam bentuk persamaan, maka hubungan antara struktur keuangan dan struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi utang jangka pendek akan sama dengan struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrullahi M Tanjung (2015) atas penggunaan struktur modal dalam kaitannya dengan solvabilitas menunjukkan penurunan struktur modal akan meningkatkan *rasio solvabilitas* jika peningkatan modal sendiri dibarengi dengan penurunan penggunaan hutang jangka panjang dan peningkatan penggunaan hutang jangka panjang yang lebih besar dibandingkan peningkatan penggunaan modal sendiri dapat meningkatkan rasio solvabilitas dalam peningkatan yang rendah.

Kemudian dalam jurnal yang dibuat oleh Kirmizi dan Bashir Ahmad Joo tahun 2012 dalam penelitiannya terkait solvabilitas juga menyebutkan bahwa premi *neto* memiliki dampak signifikan atas solvabilitas. Bagi perusahaan asuransi jiwa premi merupakan darah perusahaan dimana merupakan hal yang sangat penting untuk menggerakkan bisnis perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas solvabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi setiap nasabah yang ingin memproteksi diri dan menginvestasikan uangnya dalam perusahaan asuransi jiwa, Masyarakat harus melihat ratio solvabilitas (RBC) untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan dapat mengembalikan uang nasabah jika terjadi hal yang buruk dan tidak dapat terprediksi sebelumnya. Sehingga penelitian tentang **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia”** menjadi sangat diperlukan.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan premi neto terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian tersebut diatas akan mencapai tujuan umum sebagai berikut :

1. Pengaruh struktur modal berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.
2. Pengaruh pertumbuhan premi neto perusahaan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.
3. Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

Peneliti berharap dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka investor, masyarakat dan perusahaan lebih memahami kondisi perusahaan asuransi jiwa secara lebih baik.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi ilmu pengetahuan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh struktur modal, premi neto dan profitabilitas terhadap solvabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.
2. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan asuransi jiwa dalam operasionalnya khususnya untuk evaluasi tingkat solvabilitasnya serta investor dalam memilih perusahaan asuransi jiwa baik untuk proteksi maupun investasi.

3. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini dapat menjadi indikator apakah faktor-faktor profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan premi mempengaruhi solvabilitas (RBC) di industry asuransi jiwa untuk selanjutnya dapat diberikan tindak lanjut kedepannya.

4. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh struktur modal, premi neto dan profitabilitas terhadap solvabilitas perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

5. Bagi penelitian selanjutnya,

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.